

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang menyajikan suatu gejala, fakta atau peristiwa secara sistematis dan akurat, dan pada umumnya tidak diperlukan korelasi ataupun pengujian hipotesis merupakan penelitian deskriptif (Hardani, 2020). Penelitian yang bermula dari pola pikir deduktif dan bertujuan untuk menguji teori yang telah ditentukan merupakan karakteristik dari penelitian kuantitatif (Santosa dan Hermawan, 2020). Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada keluasan informasi, menjadikan metode ini cocok untuk digunakan pada penelitian dengan variabel yang terbatas namun memiliki populasi yang luas (Sugiyono, 2020). Dapat disimpulkan penelitian deskriptif kuantitatif menggambarkan, mengkaji, menjelaskan dan menyimpulkan suatu permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka.

Penelitian ini memiliki tujuan yang spesifik dan terfokus yaitu guna mengetahui informasi yang luas terkait motivasi wisatawan ditinjau dari faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*) dengan hasil akhir berupa angka yang menunjukkan dimensi yang menjadi motivasi paling besar bagi wisatawan untuk mengunjungi Elina Keramik Studio. Sehingga pendekatan deskriptif kuantitatif dinilai sesuai penelitian ini.

B. Objek Penelitian

Objek Penelitian dideskripsikan sebagai hal yang akan dikaji dalam sebuah penelitian yang biasa disebut juga sebagai variabel penelitian (Purnomo, 2015). Objek penelitian berkaitan dengan segala hal yang memenuhi kriteria tertentu untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan pada suatu penelitian (Sugiyono, 2020). Mengacu pada teori-teori yang telah dipaparkan, objek dari penelitian ini adalah motivasi wisatawan yang berkunjung ke Elina Keramik Studio, Bandung.

Dengan berkembangnya wisata kreatif di Indonesia, di Kota Bandung terdapat sebuah studio keramik yang termasuk sebagai atraksi wisata kreatif, yaitu Elina Keramik Studio. Elina Keramik Studio yang berlokasi di Jalan Taman Pramuka Nomor 181, merupakan Usaha Kecil Menengah (UKM) di bidang seni kriya keramik yang telah berdiri sejak tahun 1996. Pendiri Elina Keramik Studio yaitu Ibu Dra. Elina Farida merupakan lulusan Pendidikan Sarjana Seni Keramik FSRD ITB, beliau melihat seni kriya keramik sebagai potensi wisata kreatif di Bandung.

GAMBAR 3
LOGO ELINA KERAMIK STUDIO



Sumber: Elina Keramik Studio

Kegiatan bisnis utama Elina Keramik Studio adalah produksi berbagai perlengkapan keramik dan kelas membuat keramik. Terdapat dua jenis kelas yang dapat diikuti oleh wisatawan yaitu, *handbuild class* dan *wheelthrown class* dengan durasi masing-masing kelas adalah dua jam. Perbedaan dari kedua kelas tersebut adalah:

- a. *Handbuild class* adalah kelas membuat keramik dengan tanpa bantuan alat, terdapat teknik *pinching*, *coiling* dan *slabing*, sehingga produk yang dihasilkan akan terlihat *handmade*. Dengan 1 kg tanah liat dapat menghasilkan 4-5 produk tergantung dari ukuran produk.
- b. *Wheelthrown class* adalah kelas membuat keramik dengan bantuan meja listrik putar dan akan menghasilkan produk akhir yang lebih rapi dan simetris. Dengan 1 kg tanah liat dapat menghasilkan 2-3 produk tergantung dari ukuran produk.

Selain itu Elina Keramik Studio juga melakukan berbagai kegiatan terkait edukasi keramik seperti *workshop*, pelatihan dan pengembangan desain, dan menerima Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Dengan instruktur dan pengrajin keramik yang terampil dan telah berpengalaman lebih dari 10 tahun, Elina Keramik Studio membantu wisatawan dalam meningkatkan keterampilan membuat keramik baik untuk tingkatan pemula maupun tingkatan praktisi keramik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai generalisasi area dari suatu penelitian, tidak hanya sekumpulan orang tetapi dapat berupa materi atau benda di sekitarnya (Santosa dan Hermawan, 2020). Populasi tidak hanya berupa jumlah yang terdapat di objek penelitian, melainkan termasuk juga pada karakteristik dari objek penelitian (Sugiyono, 2020). Sehingga populasi dari penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Elina Keramik Studio.

2. Sampel

Sampel dapat dikatakan sebagai bagian dari sejumlah populasi bersamaan dengan berbagai karakteristik yang dipunyai (Santosa dan Hermawan, 2020). Suatu sampel dikatakan baik apabila dapat

merepresentasikan karakter populasi sehingga menghasilkan data penelitian yang valid.

Pada penelitian ini penulis mengaplikasikan teknik pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana tidak semua anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2020). Dikutip dari penulis yang sama bahwa teknik *Accidental Sampling* memungkinkan penulis untuk memilih sampel tergantung pada siapa saja yang ditemui secara kebetulan. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan dalam waktu, biaya dan sulitnya mengumpulkan data populasi yang lengkap.

Berdasarkan pada teori-teori tersebut, sampel penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Elina Keramik Studio yang ditemui oleh penulis pada periode Mei hingga Juni 2023. Untuk menghitung jumlah sampel apabila jumlah populasi tidak diketahui, menurut rumus Cochran adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Tingkat keyakinan sampel yaitu 95%, dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50%

q = Peluang salah 50%

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) yaitu 10%

Maka jumlah sampel yang diperoleh sebesar:

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,10)^2} = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh 96,04 yang dibulatkan menjadi 100, sehingga jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sejumlah 100 wisatawan sebagai responden penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, informasi atau fakta-fakta yang dibutuhkan dalam penelitian disebut dengan Teknik Pengumpulan Data (Priadana dan Sunarsi, 2021).

Teknik pengumpulan data yang utama pada penelitian ini adalah penyebaran kuesioner, dilengkapi dengan wawancara dan studi pustaka untuk memperkuat data.

a. Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan

kepada responden baik secara lisan maupun tertulis (Santosa dan Hermawan, 2020).

Kuesioner dalam penelitian ini berkaitan dengan motivasi wisatawan berdasarkan faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*) yang terdiri dari 32 butir pernyataan. Kuesioner disebarkan kepada responden sebanyak 100 orang wisatawan yang berkunjung ke Elina Keramik Studio pada bulan Mei – Juni 2023. Kuesioner dapat diisi secara *online* melalui Google Form maupun tertulis pada lembar kuesioner yang telah disediakan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab oleh pewawancara dan narasumber secara tatap muka maupun dengan media lain guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait topik penelitian (Priadana dan Sunarsi, 2021).

Karena informasi yang ingin diketahui masih bersifat belum pasti, maka informasi yang terkumpul selama wawancara akan dianalisis dari jawaban narasumber. Oleh karena itu, wawancara tidak terstruktur dipilih untuk penelitian ini, dimana penulis mengajukan pertanyaan kepada narasumber tanpa pedoman wawancara yang rinci dan terorganisir (Sugiyono, 2020).

Wawancara akan dilakukan terhadap *Owner* Elina Keramik Studio yaitu ibu Elina Farida dan karyawan Elina Keramik Studio yaitu ibu Ripa.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka atau tinjauan literatur merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian, dengan tujuan agar konsep terkait penelitian dapat dipahami sepenuhnya (Riduwan, 2010 dalam Priadana dan Sunarsi, 2021).

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang biasa disebut juga dengan instrumen penelitian berfungsi sebagai alat ukur nilai variabel yang diteliti untuk menghasilkan data yang akurat berdasarkan skala tertentu (Sugiyono, 2020). Instrumen penelitian merupakan komponen metodologi yang krusial karena digunakan untuk memeriksa, menyelidiki dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian (Priadana dan Sunarsi, 2021).

Alat pengumpulan data yang penulis gunakan untuk menunjang penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah sekumpulan pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab baik secara lisan maupun tulisan (Sugiyono, 2020). Santosa dan Hermawan (2020)

mengatakan bahwa kuesioner menjadi alat pengumpulan data dengan tingkat efisiensi dan kepraktisan yang tinggi jika variabel sudah diketahui dengan jelas, maka dari itu kuesioner cocok untuk penelitian dengan wilayah dan responden yang cukup besar.

Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dimana pada tiap pertanyaan atau pernyataan telah tersedia jawaban dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang dikehendaki (Priadana dan Sunarsi, 2021). Kelebihan dari kuesioner tertutup adalah kemudahan dalam mengolah jawaban.

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan dalam mengukur perilaku, persepsi serta pendapat dari individu maupun sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial yang telah ditentukan (Sugiyono, 2020). Item yang digunakan sebagai titik tolak diambil berdasarkan indikator yang telah disusun yang berupa pernyataan. Jawaban yang dihasilkan dengan Skala Likert memiliki rentang dari sangat positif hingga sangat negatif sebagaimana tertera pada tabel berikut:

TABEL 2
SKALA LIKERT

Keterangan	Bobot Jawaban
Sangat Setuju/Sangat Baik/Sangat Puas	5
Setuju/Baik/Puas	4
Netral/Ragu-ragu/Cukup	3
Tidak Setuju/Tidak Baik/Tidak Puas	2
Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik/Sangat Tidak Puas	1

Sumber: Sugiyono (2020)

Dalam kusioner penelitian ini menggunakan lima interval jawaban dengan pilihan 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Netral; 4 = Setuju; 5 = Sangat Setuju.

b. Pedoman Wawancara

Pada wawancara tidak terstruktur tidak memerlukan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap. Kriteria pedoman wawancara yang digunakan dalam wawancara tidak terstruktur hanyalah sebatas inti permasalahan dari topik yang diajukan (Sugiyono, 2020).

E. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Menurut Priadana dan Sunarsi (2021), Definisi Operasional Variabel dapat dijelaskan sebagai pendalaman penulis dalam mengukur atau mengkaji variabel penelitian, dengan memberikan batasan dan rincian terkait hal yang harus dikerjakan dalam mengukur variabel.

Dalam penelitian ini definisi operasional didasarkan pada teori motivasi wisatawan oleh Suwena dan Widyatmaja (2017), yaitu Motivasi wisatawan adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dasar seseorang yang menyebabkan terjadinya sebuah perjalanan wisata ketika seseorang telah menemukan kemana ia harus memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Dua aspek signifikan yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk berwisata, yaitu faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*) yang dijadikan sebagai sub variabel penelitian. Pada sub variabel faktor pendorong (*push factor*) terdiri dari 10 dimensi, sedangkan untuk sub variabel faktor penarik (*pull factor*) terdiri dari 4 dimensi.

Faktor pendorong (*push factor*) adalah faktor yang timbul dari dalam diri wisatawan (*person specific motivation*). Faktor penarik (*pull factor*) adalah faktor yang berasal dari kondisi destinasi atau atraksi wisata (*destination specific attributes*). Kedua faktor tersebut menjadi pengaruh besar yang membentuk motivasi wisatawan. Penilaian terhadap indikator dari masing-masing dimensi dilakukan oleh wisatawan Elina Keramik Studio.

2. Matriks Operasional Variabel

TABEL 3
MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL

Konsep Teori	Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen Penelitian	No. Kuesioner
<p>Motivasi wisatawan adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keinginan seseorang yang menyebabkan terjadinya sebuah perjalanan wisata ketika seseorang telah menemukan kemana ia harus memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam berwisata, yaitu faktor pendorong (<i>push factor</i>) dan faktor penarik (<i>pull factor</i>).</p>	Motivasi wisatawan	Faktor Pendorong (<i>Push Factor</i>)	<i>Escape</i>	Meninggalkan rutinitas sehari-hari	K U E S I O N E R	1
			<i>Relaxation</i>	Melakukan aktivitas yang santai		2
				Memulihkan semangat		3
			<i>Play</i>	Melakukan kegiatan yang menyenangkan		4
			<i>Strengthening Family Bond</i>	Menghabiskan waktu bersama keluarga		5
				Membuat kenangan bersama keluarga		6
			<i>Prestige</i>	Melakukan kegiatan yang berbeda dari orang lain		7
				Melakukan kegiatan yang mewah		8
			<i>Social Interaction</i>	Mencari teman baru		9
				Bersosialisasi		10
			<i>Romance</i>	Menghabiskan waktu luang bersama pasangan		11
			<i>Educational Opportunity</i>	Mendapatkan pengetahuan baru		12

				Mendapatkan keterampilan baru		13	
				Mempelajari keunikan budaya		14	
		<i>Self Fulfillment</i>		Melakukan hobi		15	
				Mengekspresikan diri		16	
				Memperluas pengalaman		17	
			<i>Wish Fulfillment</i>	Mewujudkan keinginan sejak lama		18	
				Biaya mengikuti kelas		19	
		Biaya		Harga souvenir		20	
				Harga makanan		21	
			Lokasi		Kemudahan menuju lokasi		22
				Citra yang baik dari Elina Keramik Studio		23	
				Kebersihan lokasi		24	
				Kenyamanan lokasi		25	
		Faktor Penarik (Pull Factor)	Fasilitas	Tersedia toko souvenir		26	
					Fasilitas untuk melakukan kegiatan membuat keramik		27
					Tersedia restoran		28
					Tersedia lahan parkir		29
					Kebersihan alat dan bahan		30
				Keamanan	Keamanan dalam berkegiatan		31

				Instruktur yang handal dan berpengalaman		32
--	--	--	--	--	--	----

Sumber: Suwena dan Widyatmaja (2017), Pitana dan Gayatri (2005), Jang dan Wu (2006), Azman (2019)

F. Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah cara mengubah data menjadi informasi yang dapat dengan mudah dipahami dan digunakan untuk menjawab masalah penelitian (Priadana dan Sunarsi, 2021). Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Teknik analisis data yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah Statistik Deskriptif.

Teknik Statistik Deskriptif menarik kesimpulan yang spesifik terhadap fenomena atau permasalahan yang diteliti, sehingga analisis dan deskripsi data yang telah terkumpul hanya berlaku pada fenomena atau permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2020).

Variabel dalam penelitian Pada penelitian ini akan dievaluasi melalui analisis dengan menggunakan rata-rata (mean). Sugiyono (2020) menjelaskan rumus rata-rata (mean) adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata (Mean)

Σ = Epsilon (jumlah)

X_i = Nilai x ke i sampai ke n

N = jumlah individu

Garis kontinum kemudian digunakan untuk mengevaluasi setiap jawaban yang diperoleh. Garis kontnum adalah garis yang digunakan untuk mengukur, menganalisis dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang diteliti pada instrumen yang digunakan.” (Nurlaela, 2013). Cara menghitung panjang kelas interval ada garis kontinum adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

Data terbesar = skor tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden

Data terkecil = skor terendah x jumlah pertanyaan x jumlah responden

Banyak kelas = 5

Jika panjang kelas interval sudah diketahui, maka dapat ditentukan dimana posisi interval jawaban responden berdasarkan akumulasi bobot frekuensi jawaban tiap variabel.

2. Alat Analisis Data

Alat bantu yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah IBM SPSS Statistic dan Microsoft Excel.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Agar menghasilkan hasil penelitian yang valid, diperlukan pula instrumen atau alat ukur penelitian yang valid. Instrumen yang valid berarti dapat mengukur yang seharusnya diukur dengan teliti (Sugiyono, 2020).

Metode korelasi *Pearson Product Moment* dengan alat bantu IBM SPSS Statistic digunakan untuk menguji kevalidan instrumen dari penelitian ini. Uji validitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada populasi penelitian sebanyak 33 responden. Apabila r hitung dan r tabel dibandingkan, instrumen dianggap valid atau sah jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel (0,344). Hasil uji validitas setiap item kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL UJI VALIDITAS KUESIONER
(n = 33)

No. Kuesioner	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,687	0,344	Valid
2	0,434	0,344	Valid
3	0,663	0,344	Valid
4	0,478	0,344	Valid
5	0,576	0,344	Valid
6	0,634	0,344	Valid
7	0,609	0,344	Valid
8	0,739	0,344	Valid
9	0,782	0,344	Valid
10	0,678	0,344	Valid
11	0,597	0,344	Valid
12	0,597	0,344	Valid
13	0,641	0,344	Valid
14	0,692	0,344	Valid
15	0,800	0,344	Valid
16	0,651	0,344	Valid
17	0,527	0,344	Valid
18	0,732	0,344	Valid
19	0,365	0,344	Valid
20	0,784	0,344	Valid
21	0,786	0,344	Valid
22	0,596	0,344	Valid
23	0,706	0,344	Valid
24	0,775	0,344	Valid
25	0,707	0,344	Valid
26	0,654	0,344	Valid
27	0,618	0,344	Valid
28	0,747	0,344	Valid
29	0,790	0,344	Valid
30	0,789	0,344	Valid
31	0,574	0,344	Valid
32	0,548	0,344	Valid

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2023)

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang sama ketika digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2020). Pengujian dilakukan dengan alat bantu IBM SPSS Statistic dengan formula *Alpha Cronbach* dimana jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel (Sujarweni, 2014). Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk kuesioner yang digunakan pada penelitian ini:

TABEL 5
HASIL UJI RELIABILITAS KUESIONER

Cronbach's Alpha	N of Items
0,957	32

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2023)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh untuk 32 item adalah 0,957 yaitu lebih dari 0,6 maka seluruh item pada kuesioner dinyatakan reliabel.

G. Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal penelitian Proyek Akhir yang dilaksanakan, dengan detail waktu dan kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

TABEL 6

JADWAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	PERIODE PELAKSANAAN					
		FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL
1	Pengajuan TOR Proyek Akhir	■					
2	Penyusunan Proyek Akhir		■	■			
3	Seminar Proyek Akhir				■		
4	Observasi Lapangan				■	■	
5	Penyusunan Proyek Akhir				■	■	
6	Sidang Proyek Akhir						■